

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengujian statistik, serta interpretasi hasil, maka simpulan penelitian mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 6 Garut dinyatakan secara ilmiah sebagai berikut.

Pertama, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video terbukti secara empiris dan statistik memberikan peningkatan yang kuat dan nyata terhadap kemampuan menulis puisi. Fakta ini ditunjukkan oleh lonjakan rata-rata nilai dari 62 pada *pretest* menjadi 73 pada *posttest*. Hasil uji Wilcoxon yang menghasilkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni menegaskan bahwa peningkatan tersebut memiliki dasar probabilitas ilmiah yang sah dan tidak dapat dipandang sebagai kebetulan. Dengan demikian, perlakuan berupa integrasi video dalam *Problem Based Learning* (PBL) memiliki daya pengaruh langsung terhadap kualitas karya siswa. Secara substantif, perubahan terlihat pada semakin tajamnya imaji, ketepatan pemilihan kata, keberanian menggunakan majas, serta kemampuan menghadirkan amanat secara lebih utuh. Video berfungsi sebagai sebuah pengalaman konkret yang mentransformasikan proses berpikir abstrak menjadi ekspresi puitik yang terarah. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menghadirkan stimulus visual-auditorial mempercepat lahirnya kreativitas literer.

Kedua, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) tanpa media video memang menghasilkan peningkatan, yang ditandai oleh perubahan nilai rata-rata dari 63 menjadi 65 dan secara statistik juga signifikan karena nilai uji Wilcoxon  $< 0,05$ . Namun, jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, besaran peningkatan tersebut menunjukkan daya dorong yang lebih lemah. Artinya,

*Problem Based Learning* (PBL) sebagai model sudah benar, tetapi tanpa penguatan media, potensi pengembangan imajinasi siswa tidak mencapai titik optimal.

Ketiga, perbandingan langsung antara kedua perlakuan melalui uji Mann–Whitney menghasilkan nilai signifikansi 0,050, jauh berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini merupakan bukti kuantitatif yang sangat kuat untuk menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang nyata antara penggunaan PBL berbantuan media video dan *Problem Based Learning* (PBL) tanpa media video. Oleh karena itu, posisi hipotesis menjadi jelas:  $H_0$  ditolak secara meyakinkan dan  $H_a$  diterima tanpa keraguan metodologis.

Dengan merujuk pada keseluruhan bukti tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa media video merupakan faktor determinan yang memperkuat keberhasilan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Mengabaikan media berarti mengurangi kekuatan intervensi pembelajaran itu sendiri.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kekuatan temuan empiris yang diperoleh, maka rekomendasi penelitian dirumuskan sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia perlu menjadikan media video sebagai bagian integral, bukan tambahan, dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Data penelitian ini telah menunjukkan bahwa kehadiran video berkorelasi langsung dengan kualitas hasil menulis siswa.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya memanfaatkan tayangan video sebagai sumber pengalaman batin dan pengayaan imajinasi. Semakin dalam proses pengamatan dilakukan, semakin kuat pula ekspresi puitik yang dapat dihasilkan.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah seharusnya memfasilitasi penggunaan perangkat audiovisual

secara sistematis. Bukti penelitian ini cukup kuat untuk dijadikan dasar pengambilan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengembangkan bentuk media lain atau memadukannya dengan pendekatan berbeda, namun tetap menjadikan temuan ini sebagai pijakan bahwa unsur stimulus konkret memiliki posisi penting dalam pembelajaran.